

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Struktur Modal

2.1.1.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan hal yang penting dalam perusahaan. Pentingnya struktur modal ini dikarenakan adanya pilihan kebutuhan memaksimalkan return (meminimalkan biaya modal) dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif.

Menurut Ayem dan Nugroho (2016:185), menyatakan bahwa struktur modal adalah keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Selain itu, struktur modal adalah proporsi dari pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preperen, dan ekuitas saham biasa.

Menurut Riyanto (2001:150) Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Penentuan struktur modal yang efisien juga mempengaruhi kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Kasmir (2012:4) Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Dari ketiga pengertian diatas, maka bisa diketahui bahwa struktur modal merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen

yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Pembiayaan perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

2.1.1.2 Faktor – Faktor Struktur Modal

Menurut Houston dan Brigham (2011:188) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aktiva

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Asset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

3. *Leverage* Operasi

Jika hal yang lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage keuangan karena lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat Pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5. Profitabilitas

Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relative kecil. Laba ditahan yang tinggi dipandang cukup memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tariff pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tariff pajak suatu perusahaan, maka semakin besar keunggulan dari utang.

7. Pengendalian

Pengaruh akibat penerbitan surat – surat utang versus saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal.

Jika manajemen saat ini mempunyai hak suara untuk mengendalikan perusahaan (mempunyai lebih 50 persen dari saham) maka pembiayaan tambahan mungkin akan dipenuhi dengan pinjaman.

8. Sikap Manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa struktur modal akan mengaruh pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan didalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9. Sikap Pemberi pinjaman dan Lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat seingkali akan memengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan seringkali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

10. Kondisi Pasar Modal

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sering juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya

12. Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk.

2.1.1.3 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Sawir, 2009:7), menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara jumlah total hutang terhadap total ekuitas.

Menurut Kasmir (2012:157), menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh kewajiban, termasuk kewajiban lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:3), menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) adalah perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham.

Menurut Kasmir (2018:158) Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang(Debt)}}{\text{Ekuitas(Equity)}}$$

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2018:153-154) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio utang (*leverage*) yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri.
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Adaa beberapa manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2018:154) antara lain:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
5. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Fahmi (2012:192), menyatakan bahwa Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Artinya apabila perusahaan timbul tagihan hutang maka akan mampu memenuhi hutang tersebut. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban

jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid dan begitupula sebaliknya.

Menurut S. Munawir (2007:391) dalam (Ndruru et al. 2020), Menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Kasmir (2012:391) dalam (Ndruru et al. 2020), Menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (utang). Artinya apabila perusahaan akan memenuhi hutang tersebut terutama utang yang telah lewat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kesempatan perusahaandalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan berlaku pula sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka bisa diketahui bahwa Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh asset lancar yang bagus dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Likuiditas

Kasmir (2012:134) menyatakan bahwa terdapat 5 jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yakni:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Rasio Lancar Dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current Assets (CA) : Aktiva Lancar

Current Liabilities (CL) : Utang Lancar

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancer merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancer tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Rasio cepat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Rasio kas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rasio perputaran kas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan yang terdiri dari pengurangan aktiva lancar dengan utang lancar.

Inventory to net working capital dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} = \text{Inventory to NWC}$$

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dilakukannya pengukuran likuiditas oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- f. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

2. Manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dari pengukuran likuiditas:
 - a. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
 - b. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
 - c. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
 - d. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga, seperti kreditor, investor, distributor dan masyarakat luas.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Harun & Jeandry (2018:193) dalam (Iman et al. 2021), menyebutkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta pembayaran dividen kepada investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Siregar, Dalimunthe, dan Trijunianto (2019:181) dalam (Fredirick Nathanael and Ria Panggabean 2020), menyebutkan bahwa profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio

profitabilitas yang semakin baik akan menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan menaikkan nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2001:151) dalam (Kusumawati and Rosady 2018), menyebutkan bahwa profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan sangat penting bagi investor sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi, investor beranggapan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memberikan return yang besar juga.

Menurut Kasmir (2012:391) dalam (Ndruru et al. 2020), menyebutkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka bisa diketahui bahwa Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehubungan dengan penjualan, mengelola aset dalam menghasilkan laba. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

4. Laba per lembar saham biasa (*Earning per share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan serta manfaat lainnya.

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pada penelitian ini Profitabilitas di proksikan dengan *return on assets (ROA)*.

Menurut Kasmir (2016:201) dalam ROA merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Profitabilitas

Hery (2018:193) menyebutkan bahwa standar pengukuran di dalam rasio Profitabilitas antara lain:

1. *Return On Assets (ROA)*

Hasil pengembalian atas aset atau ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio

ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

Sedangkan Menurut Kasmir (2019:201) menyatakan bahwa dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on Sale merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Profit margin on Sale dirumuskan sebagai berikut:

- a. Margin Laba Kotor

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Penjualan Bersih} - \textit{Harga Pokok penjualan}}{\textit{Sales}}$$

- b. Margin Laba Bersih

$$\textit{Net Profit margin} = \frac{\textit{Earning After Interst and Tax(EAIT)}}{\textit{Equity}}$$

2. *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan.

ROI dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Equity}}$$

4. *Earnings per Share of Common Stock*

Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Earnings per Share of Common Stock dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.1.3.3 Tujuan dan manfaat Profitabilitas

Tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2020:197) beberapa tujuan dan manfaat profitabilitas antara lain:

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya.

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Aziza (2015:104) dalam (Oktaviani et al. 2019), menyatakan bahwa nilai perusahaan ialah nilai pasar atas saham yang dimiliki perusahaan yang sudah go public jika belum go publik maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut Irham Fahmi (2015:391) dalam (Ndruru et al. 2020), menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki.

Menurut Harmono (2009:233) dalam nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang terus meningkat dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena dianggap mampu memberikan return kepada pemegang saham sesuai dengan harapan. Dalam penelitian ini mengambil pengukuran untuk nilai perusahaan adalah menggunakan rasio Tobin's Q. Menurut Toni dan Silvia (2021:17) dalam (Wahyuningtyas n.d.) Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan.

Menurut Rengga dan Sukamulja (2014:7) konsep rasio Q lebih unggul dari rasio nilai pasar terhadap nilai buku, karena rasio ini berfokus pada nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

2.1.4.2 Jenis – Jenis Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menurut Weston dan Copelan (2004) dalam rasio penilaian perusahaan yang terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Brigham & Ehrhardt (2017) "*Price Earning Ratio Calculated by dividing price per share by earnings per share. This shows how much investors are willing to pay per dollar of reported profits*". PER ialah

fungsi dari perubahan kekuatan laba yang diharapkan di masa mendatang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

PER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2. *Price Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) mendefinisikan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap total modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001)

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

3. *Tobin's Q*

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis Tobin's Q atau sering disebut ratio Tobin's Q. Smithers dan Wrigt dalam Prasetyorini (2015) menyatakan bahwa Tobin's Q dihitung dengan ratio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu

membandingkan dengan total asset perusahaan. Rasio Tobin's Q dapat mempersentasikan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Dihitung dengan membandingkan market capitalization dengan total assets perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Tobin's Q* adalah:

$$Q = \frac{(MVE + D)}{\text{Total Asset}}$$

MVE = Nilai pasar dari jumlah saham yang beredar

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total Assets Perusahaan

Dalam usulan penelitian ini yang rumusan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q, karena nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Tobin's Q menjadi indikator karena dapat menilai pasar dimana dicerminkan dari harga saham. Dimana kondisi pasar sangat berpotensi mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang berapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

2.1.4.3 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu mengenai variabel Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan sebagai berikut:

1. Nanang Ari Utomo, Nisa Novia Avien Chisty (2017) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.
2. Dewi Anggraini, Ani Siska MY (2019) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan-perusahaan dari sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N.Rondonuwu (2018) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Instiusional terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai

Perusahaan, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Rizal Andri Saputra, Siti Rokhmi Fuadati (2021) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, serta likuiditas berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan.
5. Isabella Permata Dhani, A.A Gde Satia Utama (2017) “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan Subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
6. Ni Luh Gede Sri Fajaryani, Elly Suryani (2018) “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan sub sektor properti dan real estate periode 2013-2016. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER), likuiditas (CR),

dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Secara parsial struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (ROE). Sedangkan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

7. Eka Putri Ismi Novita Deli , Kurni (2017) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Clasrissa Mercyana, Hamidah, Destria Kurnianti (2022) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada model 2 dan 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada model 1 dan 2, pada model 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Pada model 1 dan 2 ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan, Namun pada model 2 dan 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada ketiga model.

9. Viky Yulianti, Yanuar Ramadhan (2022) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *sector property & Real estate* yang ada pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas serta ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
10. Tagor Darius Sidauruk, Adolpino Nainggolan, Gina Regina (2022) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian variabel profitabilitas (ROE) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif pada nilai perusahaan, lalu variabel struktur modal (DER) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
11. Heni Tri Mahanani, Andi Kartika (2022) “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan Pada perusahaan manufaktur sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa srtuktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

12. Anggita Qurota A'yun, Ayu Noviani Hanum, Nurcahyono Nurcahyono (2022) "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13. Elysa Yulianti, Sri Hermuningsih, Pristin Prima Sari (2022) "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor food and baverage yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
14. Abdul Kohar (2019) dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Likiditas, terhadap Nilai perusahaan Pada perusahaan sub sector kontruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap

nilai perusahaan. sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara bersama-sama mengungkapkan bahwa struktur modal dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

15. Esli Silalahi, Ria Veronica, Sinaga Sulastri, Renita Sari purba (2022), “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan terhadap Harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen, yaitu struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
16. Ida Ayu Purnami Dewi, Luh Komang Merawati, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2022) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan kepemilikan pemerintah kepemilikan public terhadap Nilai perusahaan Pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun tahun 2018–2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh berpengaruh pada nilai perusahaan.
17. Lina Ristiani, Sri Sudarsi (2022) “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Struktur modal terhadap Nilai perusahaan Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tiga periode yaitu tahun 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa an terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

18. Ardi Ramadhan (2022) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
19. Ni Made Esmi Damayanti, Ni Putu Ayu Darmayanti (2022) "Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan Pada transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
20. Gusthamy Pratama Lasabuda, Maryam Mangantar (2022) "Pengaruh Struktur Modal Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai

Perusahaan Pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

21. Ni Putu Nita Septiani, Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal Pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, di mana peningkatan pada ukuran perusahaan akan meningkatkan pula struktur modal. Struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, di mana peningkatan terhadap struktur aset dan likuiditas akan menurunkan struktur modal. Sedangkan, profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sebagai bahan perbandingan, penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut untuk melihat perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Nanang Ari Utomo, Nisa Novia Avien Chisty (2017) Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.	Variabel: X1 Struktur Modal X2 Profitabilitas Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Analisis Regresi linear berganda	Variabel: X3 Ukuran perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.	Riset & Jurnal Akuntansi Pascasarjana (S2) STIE Dharmaputra Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Indonesia
2	Dewi Angraini, Ani Siska MY (2019) Survei pada Perusahaan- perusahaan dari sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017	Variabel: X1 Struktur Modal X2 Profitabilitas Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel: X3 Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 2, No. 1, Juni 2019, pp. 1-9 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sahid
3	Irma Desmi, Sri Murni, Christy N.	Variabel:	Variabel:	Hasil penelitian menunjukkan	Jurnal EMBA Vol.6 No.4

	Rondonuwu (2018) Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.	X1 Profitabilitas X2 Likuiditas Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda	X3 Solvabilitas X4 Kepemilikan Institusional	bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	September 2018 Universitas Sam Ratulangi Manado
4	Rizal Andri Saputra, Siti Rokhmi Fuadati (2021) Pada Perusahaan <i>food and beverage</i> di Bursa Efek Indonesia.	Variabel: X1 Struktur Modal X2 Likuiditas X3 Profitabilitas Y Nilai Perusahaan	Variabel:	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461- 0593 (STIESIA) Surabaya

		Metode Kuantitatif		berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, serta likuiditas berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan	
		Alat Regresi Linear Berganda			
5	Isabella Permata Dhani, A.A Gde Satia Utama (2017) Pada perusahaan Subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020	Variabel: X2 Struktur Modal X3 Profitabilitas Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X1 Pertumbuhan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol.2 No.1 2017 Universitas Airlangga
6	Ni Luh Gede Sri Fajaryani, Elly Suryani (2018) Survei pada Perusahaan sub sektor properti dan real estate periode 2013-2016	Variabel: X1 Struktur Modal X2 Likuiditas Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X3 Ukuran Perusahaan Y Kinerja keuangan perusahaan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Secara parsial struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan	Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Vol. 10, No. 2, Oktober 2018 , Universitas Telkom

				negatif terhadap kinerja keuangan (ROE). Sedangkan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)	
7	Eka Putri Ismi Novita Deli , Kurni (2017) Survei pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.	Variabel: X1 Struktur Modal X2 Profitabilitas X4 Likuiditas Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X3 Growth Opportunity	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Growth opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 7, Juli 2017 e-ISSN : 2460-0585 SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA URABAYA
8	Clasrissa Mercyana, Hamidah, Destria Kurnianti (2022) Survei pada	Variabel: X1 Struktur Modal X2 Profitabilitas	Variabel: X3 Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal	Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan Volume 3 No. 1 (2022)

	Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2016-2020	X4 Likuiditas Y Nilai Perusahaan Alat Regresi Linear Berganda		berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada model 2 dan 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada model 1 dan 2, pada model 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Pada model 1 dan 2 ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Namun pada model 2 dan 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada ketiga model.	Universitas Negeri Jakarta
9	Viky Yulianti, Yanuar Ramadhan (2022) Survei pada Perusahaan <i>sector</i>	Variabel: X1 Struktur Modal X2 Profitabilitas	Variabel: X3 Ukuran perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal	Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 . e-ISSN: 22548-1398

	<i>property & Real estate</i> yang ada pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020	Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda		berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas serta ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Vol.7, NO. 3, Maret 2022 Universitas Unggul Jakarta
10	Tagor Darius Sidauruk, Adolpino Nainggolan, Gina Regina (2022) Survei pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019	Variabel: X1 Struktur Modal X2 Profitabilitas Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X3 Kebijakan Dividen Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian variabel profitabilitas (ROE) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif pada nilai perusahaan, lalu variabel struktur modal (DER) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Volume 7 No.2, Agustus 2022 P-ISSN 2502-8669 E-ISSN 2809-4417 Universitas Satya Negara Indonesia
11	Heni Tri Mahanani, Andi Kartika (2022) Survei pada perusahaan manufaktur sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	Variabel: X1 Struktur Modal X2 Likuiditas X4 Profitabilitas Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X3 Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa srtuktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Volume 5, Number 1, 2022 P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205 Univeritas Stikubank Semarang

				berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	
12	Anggita Qurota A'yun, Ayu Noviani Hanum, Nurcahyono Nurcahyono (2022) Survei pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021	Variabel: X1 Struktur Modal X2 Likuiditas Y Nilai Perusahaan	Variabel: X3 Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 5 (2022) e-ISSN 2654-3168 Universitas Muhammadiyah Semarang
13	Elysa Yulianti, Sri Hermuningsih, Pristin Prima Sari (2022) Survei pada Perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	Variabel: X1 Struktur Modal X2 Likuiditas X4 Profitabilitas Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X3 Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,	Jurnal Ekonomi Bisnis & Manajemen Vol. 19 No. 1 Tahun 2022 Universitas Labuhan Batu

				profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	
14	Abdul Kohar (2019) Survei pada perusahaan sub sector konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Variabel: X1 Struktur Modal X2 Likuiditas Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel: -	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara bersama-sama mengungkapkan bahwa struktur modal dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 3, No.2, November 2019 Universitas Pakuan
15	Esli Silalahi, Ria Veronica, Sinaga Sulastris, Renita Sari purba (2022) Survei pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel: X1 Struktur modal X2 Likuiditas Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X3 Ukuran Perusahaan Y Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen, yaitu struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh	JRAK – Vol. 8 No. 1, Maret 2022 ISSN : 2443-1079 e-ISSN : 2715-8136 Universitas Katolik Santo Thomas

				signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	
16	Ida Ayu Purnami Dewi, Luh Komang Merawati, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2022) Survei pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun tahun 2018–2020	Variabel: X1 Struktur Modal X2 Likuiditas Metode kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X3 Ukuran perusahaan X4 Kepemilikan pemerintahan dan Kepemilikan Publik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh berpengaruh pada nilai perusahaan. Variabel kepemilikan pemerintah dan kepemilikan publik mempunyai hubungan positif berpengaruh pada nilai perusahaan.	JURNAL KHARISMA VOL. 4 No. 1, Februari 2022 E-ISSN 2716-2710 Universitas Mahasaraswati Denpasar
17	Lina Ristiani, Sri Sudarsi (2022)	Variabel:	Variabel:	Hasil penelitian menunjukkan	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan

	Survei pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tiga periode yaitu tahun 2017-2020.	X1 Profitabilitas X2 Likuiditas X4 Struktur Modal Y Nilai Perusahaan	X3 Ukuran Perusahaan	bahwa an terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).	Keuangan Volume 5, Number 2, 2022 P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205 Universitas Stikubank Semarang
18	Ardi Ramadhan (2022) dengan judul Survei pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel: X2 Struktur Modal X3 Likuiditas X4 Profitabilitas Y Nilai Perusahaan	Variabel: X1 Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Jurnal Mitra Manajemen Vol. 6, No. 6, 362-373. Universitas Wijaya Kusuma

19	Ni Made Esmi Damayanti, Ni Putu Ayu Darmayanti (2022) Survei pada transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020	Variabel: X2 Likuiditas X3 Profitabilitas X4 Struktur Modal Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X1 Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan	E-Jurnal Manajemen, Vol. 11, No. 8, 2022: 1462- 1482 ISSN : 2302- 8912 Universitas Udayana, Bali, Indonesia
20	Gusthamy Pratama Lasabuda, Maryam Mangantar (2022) Survei pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.	Variabel: X1 Struktur Modal X2 likuiditas X3 Profitabilitas Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat: Regresi Linear Berganda	Variabel: -	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal EMBA Vol.10 No.2 April 2022, ISSN 2303- 1174 Universitas Sam Ratulangi
21	Ni Putu Nita Septiani, Gusti	Variabel: X1 Profitabilitas	Variabel: -	hasil analisis disimpulkan bahwa ukuran	E-Jurnal Akuntansi Universitas

<p>Ngurah Agung Suaryana (2018) Survei pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015</p>	<p>X2 Ukuran Perusahaan X3 Struktur Aset X4 Bisnis Resiko X5 Likuiditas Y Struktur Modal</p> <p>Metode Kuantitatif</p> <p>Alat: Regresi Linear Berganda</p>	<p>perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, di mana peningkatan pada ukuran perusahaan akan meningkatkan pula struktur modal. Struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, di mana peningkatan terhadap struktur aset dan likuiditas akan menurunkan struktur modal. Sedangkan, profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal</p>	<p>Udayana Vol.22.3. Maret (2018): 1682-1710</p>
--	---	--	--

Penulis: Siti Nurapipah

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Survei pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022

(Sumber: Olahan Penulis)

2.2 Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan merupakan cerminan salah satunya adalah kinerja perusahaan, karena suatu perusahaan yang dapat menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal, sehingga dapat dikatakan nilai perusahaan. kemungkinan besar adalah perusahaan tersebut. menarik investor yang ingin menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan atas modal yang ditanam, tingginya nilai perusahaan dapat meminimalkan keraguan investor dalam menanamkan modalnya.

Harmono (2009:233) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan tercermin pada harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan terus meningkat sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan karena mungkin dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham seperti yang diharapkan.

Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah struktur modal dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2018:158) Rumus untuk *debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang(Debt)}}{\text{Ekuitas(Equity)}}$$

DER merupakan indikator yang dapat menggambarkan perbandingan penggunaan utang dan modal sendiri. Semakin tinggi DER maka semakin

banyak. penggunaan utang dibanding modal sendiri. DER dipilih karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi rasionya maka semakin tinggi modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Andri Saputra (2021), Eka Putri Ismi Novita Deli (2017), Viky Yulianti (2022), Gusthamy Pratama Lasabuda(2022) memperoleh hasil bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Namun tidak sejalan dengan hasil penenilitan dari Nanang Ari Utomo (2017), Dewi Anggraini (2019), Isabella Permata Dhani (2017), Clasrissa Mercyana, Hamidah (2022) yang memperoleh hasil bahwa Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal, rasio likuiditas juga diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, hal ini akan menjadi nilai lebih bagi suatu perusahaan karena jika perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya berarti pihak manajemen kurang efektif dalam memenuhi kewajibannya dan dalam hal ini keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak maksimal dan dapat menimbulkan kerugian.

Fahmi (2012:192) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya tepat waktu, artinya jika suatu perusahaan mempunyai kewajiban hutang maka dapat membayar hutang tersebut. Jika suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang likuid dan begitu pula sebaliknya.

Current ratio atau rasio lancar dipilih sebagai ukuran likuiditas karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin rendah risiko perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Penelitian mengenai likuiditas dan nilai perusahaan pernah dilakukan Eka Putri Ismi Novita Deli (2017), Heni Tri Mahanani (2022) yang memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Desmi (2018), Rizal Andri Saputra(2021), Ni Luh Gede Sri Fajaryani (2018) memperoleh hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal dan likuiditas, profitabilitas diyakini mempengaruhi nilai perusahaan, karena keuntungan dari kegiatan usaha sangatlah penting. Jika keuntungan besar, investor semakin tertarik untuk

menginvestasikan uangnya dalam pembelian tersebut dari saham perusahaan. Semakin besar permintaan terhadap saham maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas juga mencerminkan tingkat keuntungan atas modal yang ditanamkan kepada pemegang saham didasarkan pada besarnya keuntungan yang dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan maka semakin mencerminkan efisiensi perusahaan karena manajemen mampu mengelola sumber daya operasional secara efisien dan efektif sehingga menghasilkan laba yang tinggi.

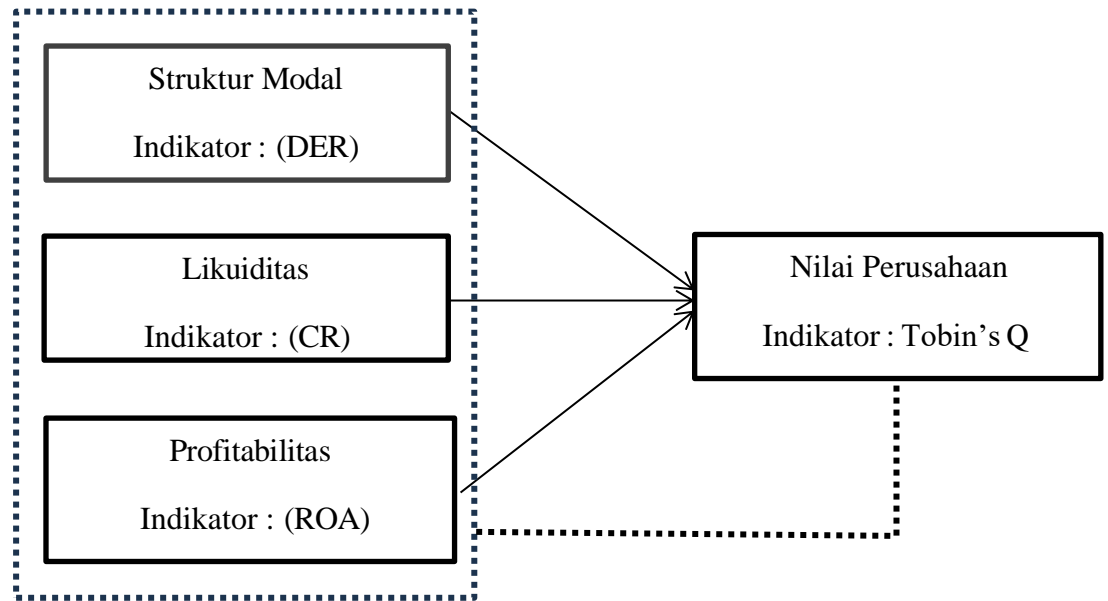
Dalam usulan penelitian ini, Return on Asset (ROA) dipilih sebagai indikator profitabilitas, karena rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih dari asset yang digunakan. Semakin tinggi pengembalian asset maka semakin besar pula jumlah laba atau keuntungan yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset.

Nanang Ari Utomo (2017), Rizal Andri Saputra (2021), Isabella Permata Dhani(2017), melakukan penelitian tentang profitabilitas dan nilai perusahaan, hasil penelitian memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tidak sejalan dengan Dewi Anggraini (2019), Clasrissa Mercyana (2022) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan teoritis di atas maka variabel-variabel dalam usulan penelitian ini adalah Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas

sebagai variabel independen (variable bebas) dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (variabel terikat). Sehingga kerangka pemikiran yang terbentuk adalah sebagai berikut :



Keterangan :

————— = secara parsial

- - - - - = secara Bersama- sama

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam usulan penelitian ini sebagaimana uraian kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.